



Original Article

# Usulan Redesain Masjid At-Taqwa Desa Galeh Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen Dengan Pendekatan Konsep Desain Neo Vernakular

Riza Susanti<sup>a\*</sup>, Shifa Fauziah<sup>a</sup>, Ratih Widiastuti<sup>a</sup>

*a Civil Infrastructure Engineering and Architectural Design, Department of Civil and Planning, Vocational School, Diponegoro University, Semarang, Indonesia*

## Article Info

Keywords:

community service programme, mosque, neo-vernacular

## ABSTRACT

[Title: A proposed redesign of At-Taqwa mosque in Galeh village, sub-district of Tangen, district of Sragen according to neo-vernacular concept design] A mosque or masjid is a place for muslims to pray. At-Taqwa mosque is the mosque of Galeh village and its existence is important for the villagers. However, due to many defects (damages) and limited capacity, the number of visitors is decreasing. A design recommendation was proposed by the study programme of Civil Infrastructure Engineering and Architectural Design, Department of Civil and Planning, Vocational School, Diponegoro University, through a community service programme. Using neo-vernacular concept design, five primary aspects were performed i.e. combining the concept of local roof and dome, applying symmetrical patterns for the façade, using roosters as wall opening in order to create geometrical patterns, adding the mosque's tower, and terras that surrounding the mosque.

© 2023 JPV: Jurnal Pengabdian Vokasi Universitas Diponegoro

## 1. Pendahuluan

Masjid merupakan bangunan tempat ibadah umat muslim. Kata “masjid” berasal dari Bahasa Arab yaitu “sajada, yasjudu, sujudan”, yang berarti sujud atau shalat. Karena itu, masjid berarti tempat sujud atau tempat shalat. Sering kali pula masjid disebut dengan baitullah yang berarti rumah Allah atau rumah milik Allah (Harahap, 2014).

Sedangkan secara terminologis masjid mengandung makna sebagai pusat dari segala kebajikan kepada Allah SWT. Di dalamnya terdapat dua bentuk kebajikan yaitu kebajikan yang dikemas dalam bentuk ibadah khusus yaitu shalat fardhu, baik secara sendirian maupun berjamaah dan kebajikan yang dikemas dalam bentuk amaliyah sehari-hari (untuk) berkomunikasi dan bersilatullah dengan sesama jamaah (Suherman, 2012).

Dengan mayoritas penduduk desa yang beragama Islam, keberadaan masjid At-Taqwa di Desa Galeh sangatlah penting. Selain sebagai tempat ibadah, masjid di Desa Galeh juga digunakan sebagai tempat berkumpul ketika peringatan hari-hari besar berlangsung. Namun seiring berjalannya waktu, semakin sedikit orang yang berkunjung ke masjid ini.

Hal ini dikarenakan kondisi fisik bangunan yang semakin menurun dan kapasitas masjid yang tidak lagi mampu menampung jumlah jam'ah yang ada.

Berdasarkan hasil diskusi dengan aparat setempat diketahui bahwa desa telah merencanakan program renovasi untuk Masjid At-Taqwa. Namun saat ini program renovasi masih belum dapat dilakukan karena masih terkendala dengan desain bangunan. Oleh karena itu, Program Studi Teknik Infrastruktur Sipil dan Arsitektur, Sekolah Vokasi, Universitas Diponegoro melalui program pengabdian masyarakat memberikan bantuan berupa pendampingan redesain Masjid At-Taqwa dengan pendekatan Neo-Vernakular. Diharapkan dengan rencana desain yang baik, akan mengembalikan semangat warga desa untuk kembali memanfaatkan masjid untuk kegiatan umat.

## 2. Kajian Arsitektur Neo-Vernakular

Arsitektur neo-vernacular adalah salah satu aliran yang berkembang dalam era post-modern yang muncul pada tahun 1960-an. Jencks (1984)

\* Corresponding author:

E-mail addresses: rizasusanti@live.undip.ac.id, (R.Susanti)

menyebutkan, bahwa neo vernakular merupakan salah satu upaya “pembaruan” yang bertumpu pada cara-cara terdahulu (vernakular), yakni penggabungan antara gaya arsitektur modern dengan tradisi membangun batu pada abad sembilan belas.

Pendapat lain juga menyebutkan bahwa arsitektur neo-vernakular merupakan aliran desain arsitektur yang hadir pada masa *post modern* pada pertengahan tahun 1960-an yang mana keberadaannya dimaksudkan sebagai kritik untuk aliran arsitektur *modern* yang dianggap terlalu monoton.

Arsitektur neo-vernakular juga merupakan arsitektur yang konsepnya berdasarkan pada pertimbangan kaidah-kaidah normatif, kosmologis, peran serta budaya lokal dalam kehidupan masyarakat serta keselarasan antara bangunan, alam, dan lingkungan. Arsitektur neo-vernakular menerapkan beberapa elemen fisik yang tersusun dari bentuk-bentuk modern dan elemen non fisik yang bersumber dari aspek budaya, religi, dan lainnya (Sumalyo, 2005).

Kemudian menurut Zographaki (1983), arsitektur neo vernakular merupakan bentuk vernakular yang ditransformasikan ke dalam bentuk bangunan masa kini yang bertujuan untuk mengingat masa lalu dan menunjukkan simbol serta ciri khas suatu kaum serta tempat tinggalnya. Bangunan neo vernakular selalu memiliki identitasnya sendiri dengan merefleksikan sejarah dan budaya asli ke dalam bentuk dan material masa kini.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa arsitektur neo vernakular dapat diartikan sebagai pembaruan gaya arsitektur terdahulu yang memperhatikan material dan budaya lokal yang diwujudkan dalam bentuk yang lebih modern.

Berikut ini adalah ciri -ciri Arsitektur Neo-Vernacular (Jencks, 1984):

- Selalu menggunakan atap bumbungan.
- Batu bata sebagai elemen konstruksi lokal.
- Mengembalikan bentuk-bentuk tradisional yang ramah lingkungan dengan proporsi yang lebih vertical.
- Kesatuan antara interior yang terbuka melalui elemen yang modern dengan ruang terbuka di luar bangunan.
- Warna-warna yang kuat dan kontras.

Dalam penerapannya dengan teknologi modern, unsur-unsur setempat juga masih dipertimbangkan dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- Bentuk menerapkan unsur budaya, lingkungan termasuk iklim setempat yang diterjemahkan ke dalam arsitektural bangunan (denah, detail, struktur, dan ornament).
- Selain elemen fisik, elemen non-fisik juga di terapkan dalam bentuk modern seperti budaya, pola pikir, kepercayaan, kosmos, religi, dan sebagainya.
- Hasil akhir bangunan tidak murni menerapkan prinsip bangunan vernacular namun suatu

gaya yang baru dengan mengutamakan penampilan visual.

Sedangkan prinsip pendekatan arsitektur neo vernacular adalah sebagai berikut:

- Menganalisis tradisi dan budaya setempat (tidak hanya sisi arsitektur) yang kemudian diinterpretasikan dan dimodifikasi ke dalam wujud bentuk yang sedang berkembang pada zaman sekarang.
- Menggunakan pendekatan simbolisme yang menyiratkan makna sebagai bahasa arsitektural.
- Prinsip tradisi menampilkan nilai-nilai histori yang nantinya akan menegaskan ciri bangunan.
- Kaidah tradisi setempat dikombinasikan dengan penggunaan sistem teknologi yang ada pada saat ini.
- Tetap menjaga keselarasan antara bangunan dengan alam (merupakan prinsip bangunan tradisional pada umumnya).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan konsep *neo-vernacular* sebagai langgam arsitektur dimaksudkan agar gaya bangunan dapat menyatu dan tidak kontras dengan lingkungan lokal.

### 3. Metode Pengabdian Masyarakat

Bantuan desain pendampingan redesain masjid At-Taqwa di Desa Galeh, Kecamatan Tangen, Kabupaten Sragen ini dilakukan selama 45 (empat puluh lima) hari. Pelaksanaan pendampingan meliputi kegiatan survey awal untuk mengidentifikasi kondisi eksisting bangunan masjid dan kebutuhan masyarakat sekitarnya. Tahapan selanjutnya adalah menganalisa data-data yang diperoleh dari hasil *survey* untuk mendapatkan rencana redesain masjid yang sesuai. **Gambar 1** merupakan dokumentasi kegiatan kunjungan dan pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dari Program Studi Sarjana Terapan Teknik Infrastruktur Sipil dan Arsitektur, Sekolah Vokasi, Universitas Diponegoro.

### 4. Gambaran Umum Lokasi Pengabdian Masyarakat

Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah di Desa Galeh, Kecamatan Tangen, Kabupaten Sragen yang mana secara administrasi memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut (**Gambar 2**):

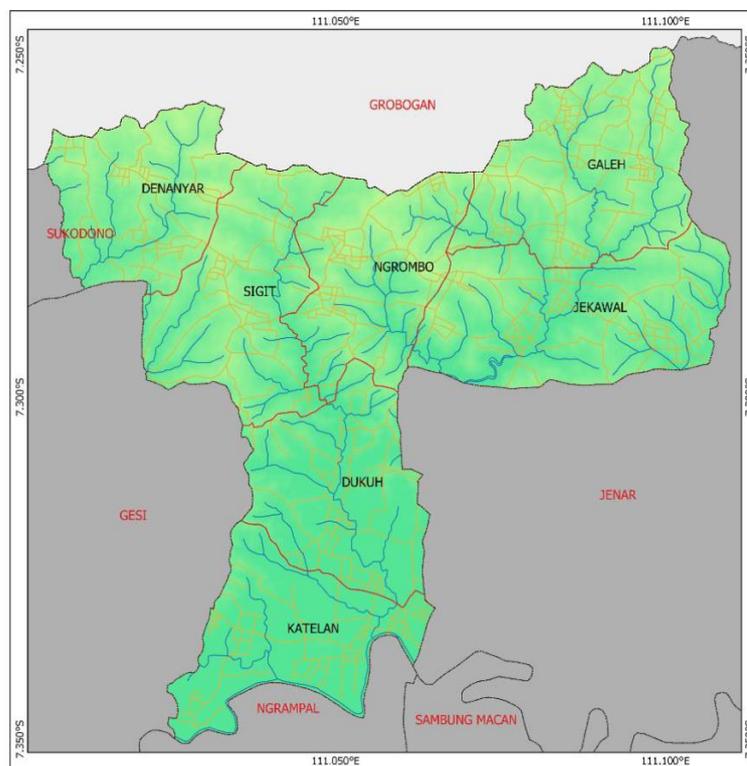
- Batas Utara : Kabupaten Grobogan
- Batas Timur : Kecamatan Jenar
- Batas Selatan : Desa Jekawal
- Batas Barat : Desa Ngrombo

Sedangkan berdasarkan kegiatan survey yang telah dilakukan, kondisi eksisting dari Masjid At-Taqwa dapat dilihat pada **Gambar 3**.



**Gambar 1.** Kegiatan kunjungan dan pendampingan redesain Masjid At-Taqwa Desa Galeh Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen

Sumber: Dokumentasi penulis, 2023



**Gambar 2.** Wilayah Desa Galeh

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sragen



**Gambar 3.** Kondisi eksisting Masjid At-Taqwa Desa Galeh, Kecamatan Tangen, Kabupaten Sragen

Sumber: Dokumentasi penulis, 2023

### 5. Konsep Desain

Sesuai dengan hasil diskusi dari tim pengabdian masyarakat dan aparat desa setempat, saat ini yang dibutuhkan adalah renovasi masjid agar dapat mengembalikan semangat warga desa untuk kembali memanfaatkan masjid untuk kegiatan umat. Pendekatan desain dengan konsep Neo-Vernakular dipilih dengan memadukan antara arsitektur tradisional dengan arsitektur modern.

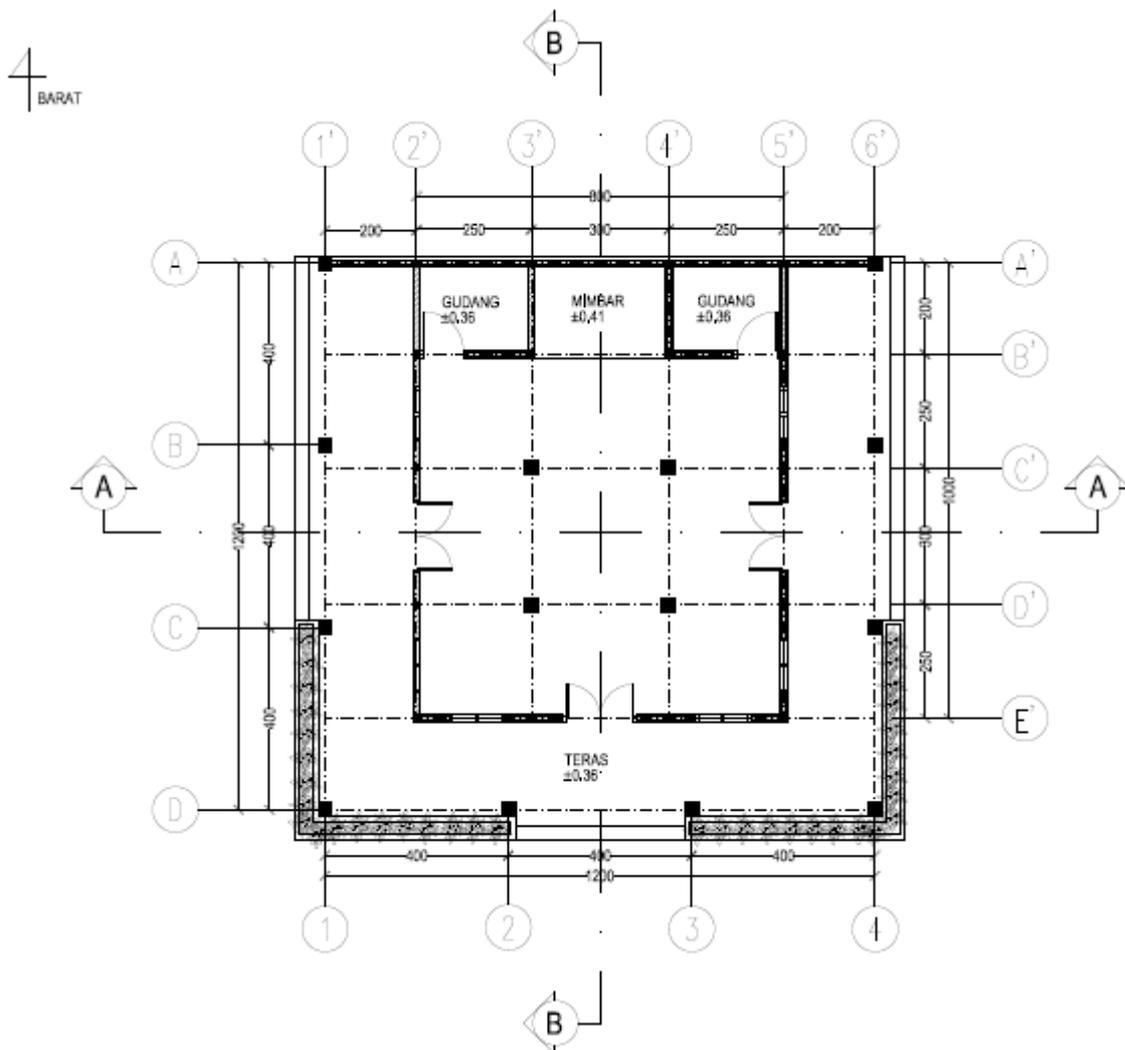
Beberapa gambaran desain yang diaplikasikan pada redesain Masjid At-Taqwa antara lain:

- Kombinasi antara atap tumpang sari dengan atap kubah yang menggunakan GRC.
- Penggunaan bentuk-bentuk simetris pada desain fasade. Elemen seperti jendela, pintu, dan pemilihan ornament menjadi syarat pertimbangan utama di dalam pemilihan komposisi elemen fasad. Sejatinya semua aspek dan komponen saling terkait

satu sama lainnya sehingga menciptakan irama dan harmonisasi dan proporsi yang tepat. Baik untuk secara vertical maupun horizontal, sehingga dapat membentuk elemen yang dekoratif (Krier, 2001).

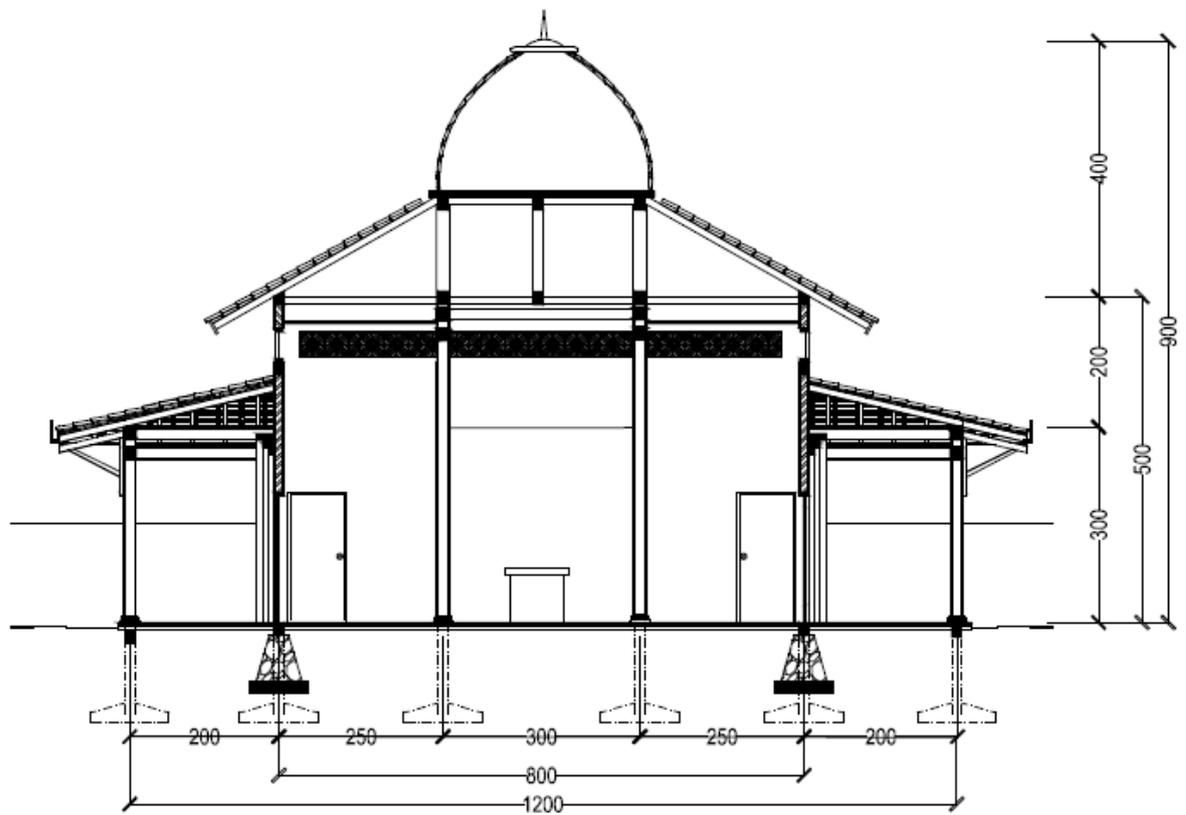
- Desain bukaan dinding yang menggunakan rooster menjadi salah satu karakteristik visual bangunan, dimana pola-pola yang terbentuk memiliki keserasian dengan kondisi lingkungan sekitarnya. Susunan rooster juga akan menciptakan bentuk-bentuk geometris pada façade bangunan.
- Penambahan menara masjid.
- Konsep teras yang mengelilingi masjid.

**Gambar 4** merupakan rencana denah masjid. **Gambar 5** adalah potongan struktur bangunan. **Gambar 6** memperlihatkan ilustrasi 3 Dimensi (3D) dari rencana desain masjid.

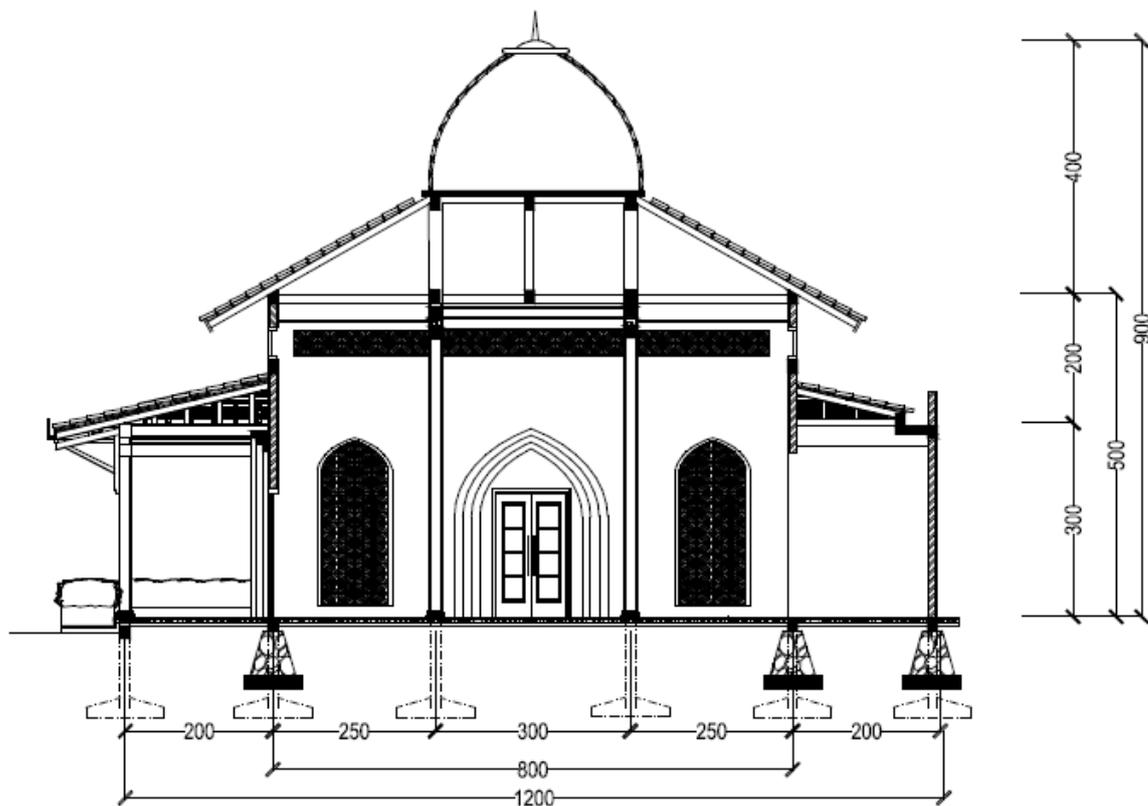


**Gambar 4.** Rencana denah Masjid At-Taqwa Desa Galeh, Kecamatan Tangen, Kabupaten Sragen

Sumber: Dokumentasi penulis, 2023



(a)



(b)

**Gambar 5.** Rencana potongan Masjid At-Taqwa Desa Galeh, Kecamatan Tangen, Kabupaten Sragen (a) Potongan A-A (b) Potongan B-B

Sumber: Dokumentasi penulis, 2023



**Gambar 6.** 3 Dimensi (3D) dari rencana desain Masjid At-Taqwa Desa Galeh, Kecamatan Tangen, Kabupaten Sragen

*Sumber: Dokumentasi penulis, 2023*

## 6. Kesimpulan

Masjid merupakan bangunan tempat ibadah umat muslim. Kata “masjid” berasal dari Bahasa Arab yaitu “sajada, yasjudu, sujuudan”, yang berarti sujud atau shalat. Dengan mayoritas penduduk desa yang beragama Islam, keberadaan masjid At-Taqwa di Desa Galeh sangatlah penting. Selain sebagai tempat ibadah, masjid di Desa Galeh juga digunakan sebagai tempat berkumpul ketika peringatan hari-hari besar berlangsung. Namun dikarenakan kondisi fisik bangunan yang semakin menurun dan kapasitas masjid yang tidak lagi mampu menampung jumlah jam’ah yang ada menjadikan semakin sedikit orang yang berkunjung di masjid ini.

Program Studi Teknik Infrastruktur Sipil dan Arsitektur, Sekolah Vokasi, Universitas Diponegoro melalui program pengabdian masyarakat memberikan bantuan berupa redesain untuk masjid At-Taqwa.

Sesuai dengan hasil diskusi dari tim pengabdian masyarakat dan aparat desa setempat, pendekatan desain dengan konsep Neo-Vernakular dipilih untuk redesain masjid At-Taqwa. Dengan memadukan antara arsitektur tradisional dengan arsitektur modern, didapatkan lima aspek utama di dalam redesain masjid ini, yaitu:

- Penggunaan atap tumpang sari dan atap kubah.
- Penggunaan bentuk-bentuk simetris pada desain fasade.
- Pola-pola bukaan dinding yang dibentuk dengan menggunakan rooster.

- Penambahan menara masjid.
- Konsep teras yang mengelilingi masjid.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada masyarakat Desa Galeh, Kecamatan Tangen, Kabupaten Sragen atas kerjasamanya, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksa dengan baik.

## Daftar Pustaka

- Adnan Harahap, Islam dan Masa Depan Umat, (Jakarta: Penerbit Ziktul Hakim, 2014), hlm. 76
- Eman Suherman, Manajemen Masjid, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 61.
- Jencks, Charles. (1984). The Language of Post-Modern Architecture. Rizzoli.
- Krier, Rob. Komposisi Arsitektur. Jakarta: Erlangga. 2001.
- Sumalyo, Y. (2005). Arsitektur Modern Akhir Abad XIX dan Abad XX. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Zographaki, Stephania G. 1983. Thesis : Neo-Vernacular Trends Towards the Recent Past In Greece. Hlm. 16-18